

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
PENYESUAIAN DIRI TUMBUHAN TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
SISWA KELAS V SEMESTER I SDN JATIREJO 3
KECAMATAN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014¹**

oleh: Lilik Puji Rahayu²
email: lilikpujirahayu14@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the ability to understand plant adaptation to the environment through contextual learning model. The research was carried out in SDN Jatirejo 3 Karanganyar Demak regency. The research subjects were students of class V students totaling 36 people, male students were 19 people and 17 female students. The method used in the research is Classroom Action Research with the steps: (a) action planning, (b) the implementation of the action, (c) observation / data collection, (d) reflection. Data Sources: Primary data (formative value, the value of the discussions / worksheets, daily replay value), and secondary data (observation / observation). Techniques and tools of data collection: technical and non-technical test test. Data collection tool: the grain problem and the observation sheet. Data analysis techniques used in this research is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that the pre-cycle I turned out of 36 students were able to master / finished only 18 (50 %) students (Pre Cycle). The observation (Cycle I) the increase is slight that only 21 (58, 33 %) and students who have not completed up to 15 students (41, 67 %). The results of observation and reflection (Cycle II), the results are quite encouraging, reaching 94,44 % (34 students out of 36 students), who have completed only 2 students (5,56 %). So thought the application of contextual learning model students understanding of specific characteristics in plants increase or becomes more completed.

Keywords: Improved capabilities, contextual learning model.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungan melalui model pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Subjek penelitian siswa adalah siswa kelas V yang berjumlah 36 orang, siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan siswa perempuan 17 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah-langkah : (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi / pengumpulan data, (d) refleksi. Sumber

¹ Hasil Penelitian Tahun 2013

² Guru SDN Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar

Data : data primer(nilai formatif, nilai hasil diskusi / LKS , nilai ulangan harian), dan data skunder (observasi / pengamatan). Teknik dan alat pengumpulan data: teknik tes dan teknis non tes. Alat pengumpulan data : butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pra siklus I ternyata dari 36 orang siswa yang mampu menguasai / tuntas hanya 18 (50%) orang siswa (Pra Siklus). Hasil pengamatan (Siklus I) peningkatannya sedikit yaitu hanya 21 (58,33 %) orang siswa dan yang belum tuntas mencapai 15 orang siswa (41,67%). Hasil observasi dan refleksi (Siklus II) , hasilnya cukup mengembirakan yaitu mencapai 94,44 % (34 orang siswa dari 36 orang siswa), yang belum tuntas hanya 2 orang siswa (5,56 %) . Jadi melalui penerapan model pembelajaran kontekstual pemahaman siswa tentang ciri-ciri khusus pada tumbuhan menjadi lebih meningkat atau tuntas.

Kata Kunci : Peningkatan kemampuan, model pembelajaran kontekstual.

A. PENDAHULUAN

Penggunaan berbagai strategi / Pendekatan pembelajaran sangat diperlukan guru dalam membelajarkan siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi guru, tersedianya sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Tidaklah mudah bagi guru untuk dapat melibatkan seluruh siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Peran aktif siswa sangat penting agar materi yang akan disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Selama ini prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA masih jauh dari harapan kita, hal ini dapat dilihat dari gejala yang nampak antara lain (1) hasil ulangan harian siswa banyak yang di bawah KKM, (2) siswa lebih cenderung menghafal materi pelajaran, (3) metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru monoton, (4) guru kurang memperhatikan media pembelajaran yang cocok / sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, (5) guru kurang memahami karakteristik dan cara belajar siswa serta beranggapan bahwa

kemampuan berpikir anak sama dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pra siklus I ternyata dari 36 orang siswa yang mampu menguasai / tuntas hanya 18 (50 %) orang siswa

Dari kejadian tersebut, kami merefleksi terhadap kinerja kami selama ini. Ternyata kurang mengoptimalkan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dugaan sementara untuk mengatasi dan meningkatkan pemahaman siswa, penulis menggunakan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan model pembelajaran kontekstual.

Sesuai dengan latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut ini :

- a. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual / CTL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan pada siswa kelas V semester I SD Negeri Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar ?
- b. Bagaimana tingkat ketuntasan siswa dalam memahami penyesuaian diri

tumbuhan terhadap lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan sebenarnya sebagai media sederhana pada siswa kelas V semester I SD Negeri Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar?

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kontekstual / CTL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan pada siswa kelas V semester I SD Negeri Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam memahami penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungan pada siswa kelas V semester I SD Negeri Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Memperbaiki proses pembelajaran yang dikelolanya.
- b. Guru dapat bekerja dan berkarya secara professional.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, dan sarana untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “*Medium*” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al.*, 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al.*, 2001).

Sedangkan Oemar Hamalik (1994) mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Pentingnya Media Sederhana

Pemanfaatan media sederhana yang ada disekitar

lingkungan anak diharapkan mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang dipelajari dengan lingkungan dimana anak itu tinggal atau belajar. Salah satu contoh pemanfaatan media sederhana adalah lingkungan.

3. Fungsi Media atau Alat Peraga

Seperti yang di kemukakan oleh Pakasi fungsi alat peraga adalah menjauhkan system verbalisme sekolah – sekolah kita , supaya segala sesuatu yang kita ajarkan kepada anak-anak dengan mudah ditangkap karena kongkrit dan jelas.

4. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Wina Sanjaya (2009), *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Udin Saefudin Sa'ud (2009), mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual

menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

Menurut B. Johnson, Elaine (2007), mendefinisikan pengertian CTL sebagai berikut:

CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, system tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

5. Asas-Asas *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Wina Sanjaya (2009), mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Seringkali asas-asas ini disebut juga komponen-komponen CTL, antara lain :

- a. Konstruktivistik (*Constructivist*).
- b. Bertanya (*Questioning*)

- c. Menemukan (*Inquiry*)
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- e. Pemodelan (*Modeling*)
- f. Refleksi (*Reflection*)
- g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

B. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

- a. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2013 / 2014.

Tabel 1 Alokasi Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan			
		Okt.	Nop	Des	Jan 2014
1	Menyusun Proposal PTK	√			
2	Menyusun instrument Penelitian	√			
3	Pengumpulan data				
	a. Siklus I		√		
	b. Siklus II		√		
4	Analisa data			√	
5	Pembahasan / diskusi			√	
6	Menyusun laporan hasil Penelitian				√

b. Tempat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Subjek Penelitian siswa adalah siswa kelas V SD Negeri Jatirejo 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang berjumlah 36 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

2. Subjek Penelitian

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis analisa ada dua macam yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang bersumber dari subjek penelitian (nilai formatif, nilai hasil diskusi / LKS , nilai ulangan harian)
- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat maupun penulis sendiri.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

- a. Teknik pengumpulan data
 - 1)Teknis tes, berupa tes tulis, lesan, maupun tes perbuatan
 - 2)Teknik non tes, berupa wawancara, dan pengamatan.
- b. Alat pengumpulan data
 - 1) Teknik tes (soal tes)
 - 2) Teknik non tes (lembar observasi maupun lembar wawancara.)

5. Validasi Data

Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau nilai dari pekerjaan siswa. Validasi data diperlukan agar memperoleh data yang valid.

Data Kualitatif

Data kualitatif (misalnya observasi, wawancara), dapat divalidasi melalui triangulasi:

- a. Triangulasi sumber, data berasal dari beberapa sumber. (melalui kolaborasi dengan teman sejawat)
- b. Triangulasi metode, data berasal dari beberapa metode. (dengan menggunakan beberapa teknik/alat pengumpulan data)

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitas dan kualitas. Teknik kuantitas digunakan untuk menganalisis hasil / nilai lembar kerja siswa dan hasil tes pada pada akhir siklus 1 dan siklus 2,

7. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui pengkajian prosedur yang terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan / *planning*, pelaksanaan / *acting*, pengumpulan data (*observing*), dan refleksi / *reflecting*.

a) Perencanaan / Planning

Dalam merencanakan ada tiga hal yang dilakukan yaitu :

- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus I.
- Menyiapkan instrumen pengumpul data, yaitu:
 - (1) lembar observasi tentang ketepatan media (tumbuhan)
 - (2) lembar observasi tentang aktivitas guru dalam menggunakan media (tumbuhan)
 - (3) lembar observasi tentang aktivitas anak dalam proses pembelajaran.
 - (4) lembar evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan perbaikan pembelajaran berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Menentukan kriteria keberhasilan / ketercapaian perbaikan pembelajaran.

b) Melaksanakan Tindakan / Acting.

Dalam melakukan tindakan ini penulis berkolaborasi dengan teman sejawat yang ada di SD Negeri Jatirejo 3. Teman sejawat

bertindak sebagai pemantau / observer. Sasaran observasi adalah: ketepatan media (tumbuhan) yang digunakan guru; aktivitas guru dalam menggunakan media (tumbuhan); dan aktivitas anak dalam proses belajar dengan pendekatan belajar yang dipakai oleh guru. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah direncanakan dan disiapkan.

c) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh Penulis, dibantu oleh teman sejawat guru, mencakup data tentang: (1) ketepatan penggunaan media (tumbuhan) yang digunakan guru; (2) aktivitas guru dalam menggunakan media (tumbuhan) yang diuji cobakan; (3) aktivitas anak dalam mengamati media (tumbuhan); dan (4) tingkat ketercapaian tujuan perbaikan pembelajaran berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

d) Refleksi / Reflecting

Pada kegiatan ini

Penulis mengadakan refleksi atau peninjauan ulang terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan, dan hambatan siswa dalam memahami penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I (7 - 12 Oktober 2013)

Berdasarkan hasil dari pembelajaran pra siklus I ternyata masih banyak anak yang belum tuntas dalam memahami penyesuaian tumbuhan dengan

lingkungan. Dari 36 orang siswa yang tuntas hanya 18 (50 %) orang siswa (Pra Siklus).

Setelah diadakan perbaikan (siklus I) yang tuntas peningkatannya sedikit yaitu 21 (58,33 %) orang siswa dan yang belum tuntas mencapai 15 orang siswa (41,67 %). Begitu selesai proses pembelajaran tentunya diadakan tes akhir / evaluasi akhir, berikut hasilnya :

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Siklus I

KKM	NILAI SISWA	BANYAK SISWA	KETERANGAN
	96 – 100	0	
	86 – 95	5	Tuntas
	76 – 85	8	Tuntas
	66 – 75	5	Tuntas
60	56 – 65	3	Tuntas
	46 – 55	10	Belum tuntas
	36 – 45	5	Belum tuntas
	26 – 35	0	
	0 – 25	0	
Jumlah		36 orang siswa	

Berdasarkan temuan diatas, pembelajaran pada siklus I ini ternyata kegagalan proses perbaikan disebabkan oleh :

- a. Kemampuan guru mengelola pembelajaran belum maksimal. tanpa diberi kesempatan untuk mengamati langsung.
- b. Guru langsung menunjukkan tumbuhan (kaktus, enceng gondok, teratai) kepada siswa

Tabel 3 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Memotivasi siswa			√	
2.	Mengaitkan / memanfaatkan kehidupan nyata atau masalah yang diajarkan			√	
3.	Memperhatikan pengetahuan prasyarat / awal siswa.		√		
4.	Menyesuaikan / memperhatikan karakteristik siswa.			√	
5.	Aktivitas belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan		√		
6.	Guru membimbing dan memperhatikan siswa.	√			
7.	Penjelasan, demonstrasi, permodelan yang dilakukan guru secara jelas dan mudah diterima.			√	
8.	Guru menggunakan alat peraga yang cocok.			√	
9.	Guru memberikan penghargaan pada siswa.	√			
10.	Guru memperhatikan ide/pendapat siswa.			√	
11.	Guru memfasilitasi siswa dalam memahami konsep materi.			√	
12.	Guru melakukan refleksi diri tentang apa yang telah dikerjakan.		√		
Jumlah		2	3	7	0
Persentase (%)		16,7	25	58,3	0

Keterangan : *Selalu* ,jika aspek yang diamati muncul lebih dari 3 kali; *Sering* , jika aspek yang diamati muncul 2-3 kali; *Jarang* ,jika aspek yang diamati muncul 1-2 tetepi tidak periodik; *Tidak pernah* , jika aspek yang diamati tidak muncul sama sekali.

Dari data tabel 2 di atas menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemunculan aspek yang diamati, dimana guru dalam mengaitkan / memanfaatkan kehidupan nyata atau masalah yang diajarkan, penjelasan atau permodelan yang dilakukan oleh guru, maupun alat peraga yang dipakai dengan cocok muncul 1-2 (*jarang*) ada 7 aspek (58,3 %). Sedangkan aspek yang muncul 2-3 kali (*sering*) hanya mencapai 3 aspek (25 %) dan aspek

yang muncul lebih dari 3 kali (*selalu*) hanya 2 aspek (16,7 %).

Data yang penulis peroleh ternyata kurang sesuai dengan apa yang penulis rencanakan dari awal. Semula direncanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyesuaian diri tumbuhan dengan mengajak langsung ke lingkungan (sungai).

Tabel 4 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berpikir kritis			√	
2.	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berpikir kreatif			√	
3.	Siswa belajar dengan antusias			√	
4.	Terjadi interaksi siswa dengan siswa		√		
5.	Terjadi interaksi siswa dengan guru		√		
6.	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat/ idenya			√	
7.	Siswa dapat bekerja sama dengan baik			√	
8.	Siswa melakukan refleksi /berpikir kembali tentang apa yang dipelajari.				√
Jumlah		0	2	5	1
Persentase (%)		0 %	25 %	62,5 %	12,5 %

Keterangan : *Selalu* ,jika aspek yang diamati muncul lebih dari 3 kali; *Sering* , jika aspek yang diamati muncul 2-3 kali; *Jarang* ,jika aspek yang diamati

muncul 1-2 tetepi tidak periodik; *Tidak pernah*, jika aspek yang diamati tidak muncul sama sekali.

Dari data tabel 3 di atas 3 kali (*selalu*) tidak muncul sama sekali 0 % bahkan aspek yang tidak menggambarkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya aspek yang diamati kurang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Aspek yang diamati muncul 1 - 2 kali (*jarang*) mencapai 62,5 % (5 aspek), Sedangkan aspek yang muncul 2-3 kali (*sering*) hanya mencapai 2 aspek (25%) dan aspek yang muncul lebih dari

Keaktifan siswa ternyata mempengaruhi hasil kerja anak dalam mengerjakan LKS. Hasil kerja anak dapat penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 5 Rekapitulasi Nilai LKS Siklus I

KKM	NILAI SISWA	BANYAK SISWA	KETERANGAN
	96 – 100	0	-
	86 – 95	0	-
	76 – 85	10	Tuntas
	66 – 75	8	Tuntas
60	56 – 65	2	Tuntas
	46 – 55	16	Belum tuntas
	36 – 45	0	-
	26 – 35	0	-
	0 – 25	0	-
Jumlah		36 orang siswa	

Dari data tabel 4 di atas, menggambarkan bahwa nilai LKS pada siklus I masih banyak anak yang belum tuntas, dari 36 orang siswa terdapat 16 orang siswa (44,44%) yang belum mampu

mengerjakan soal dengan baik (belum tuntas). Penentuan ketuntasan ini mengacu pada KKM yang telah ditetapkan pada awal semester yaitu 60. Sedangkan anak yang mendapat nilai diatas KKM

adalah 20 orang siswa (55,56 %) .

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II (11 – 16 Nopember 2013)

Berdasarkan pengalaman dari analisis hasil pembelajaran pada siklus I penulis berupaya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut. Hasil evaluasi yang diperoleh dari perbaikan siklus II sebagai berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Siklus II

KKM	NILAI SISWA	BANYAKNYA SISWA	KETERANGAN
60	96 – 100	0	-
	86 – 95	16	Tuntas
	76 – 85	10	Tuntas
	66 – 75	4	Tuntas
	56 – 65	4	Tuntas
	46 – 55	2	Belum tuntas
	36 – 45	0	-
	26 – 35	0	-
	0 – 25	0	-
	Jumlah		36 orang siswa

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa tingkat ketuntasan kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri khusus pada tumbuhan dengan menggunakan media tumbuhan sebenarnya mencapai 94,44 % (34 orang siswa dari 36 orang siswa), yang belum tuntas hanya 2 orang siswa (5,56 %)

Tabel 7 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Memotivasi siswa	√			
2.	Mengaitkan / memanfaatkan kehidupan nyata atau masalah yang diajarkan		√		
3.	Memperhatikan pengetahuan				

	prasyarat / awal siswa.		√		
4.	Menyesuaikan/memperhatikan karakteristik siswa.		√		
5.	Aktivitas belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan	√			
6.	Guru membimbing dan memperhatikan siswa.	√			
7.	Penjelasan, demonstrasi, permodelan yang dilakukan guru secara jelas dan mudah diterima.	√			
8.	Guru menggunakan alat peraga yang cocok.	√			
9.	Guru memberikan penghargaan pada siswa.		√		
10.	Guru memperhatikan ide/pendapat siswa.		√		
11.	Guru memfasilitasi siswa dalam memahami konsep materi.	√			
12.	Guru melakukan refleksi diri tentang apa yang telah dikerjakan.		√		
Jumlah		6	6	0	0
Persentase (%)		50 %	50 %	0 %	0 %

Keterangan : *Selalu* ,jika aspek yang diamati muncul lebih dari 3 kali; *Sering* , jika aspek yang diamati muncul 2-3 kali; *Jarang* ,jika aspek yang diamati muncul 1-2 tetepi tidak periodik; *Tidak pernah*, jika aspek yang diamati tidak muncul sama sekali.

Dari data tabel 6 di atas Untuk siklus II ini juga menggambarkan bahwa kemampuan mulai ada beberapa perubahan guru mengelola pembelajaran pada perbaikan, baik dari segi keaktifan siklus II menunjukkan peningkatan maupun kemampuan siswa. Hasil yang cukup bagus. Dimana aspek yang pengamatan terhadap aktivitas siswa diamati muncul 2-3 kali (*sering*) selama perbaikan siklus II terdapat 6 aspek (50 %) sedangkan menunjukkan hasil yang maksimal. aspek yang diamati muncul lebih dari 3 Anak-anak diajak mengamati kali (*selalu*) juga ada 6 aspek (50 %) tumbuhan secara langsung. dari 12 aspek yang diamati.

Tabel 8 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berpikir kritis		√		
2.	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berpikir kreatif		√		
3.	Siswa belajar dengan antusias	√			
4.	Terjadi interaksi siswa dengan siswa	√			
5.	Terjadi interaksi siswa dengan guru	√			
6.	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat/ idenya		√		
7.	Siswa dapat bekerja sama dengan baik	√			
8.	Siswa melakukan refleksi /berpikir kembali tentang apa yang dipelajari.		√		
Jumlah		4	4	0	0
Persentase (%)		50 %	50 %	0 %	0 %

Keterangan : *Selalu* ,jika aspek yang diamati muncul lebih dari 3 kali; *Sering* , jika aspek yang diamati muncul 2-3 kali; *Jarang* ,jika aspek yang diamati muncul 1-2 tetepi tidak periodik; *Tidak pernah*, jika aspek yang diamati tidak muncul sama sekali.

Dari data tabel 7 di atas muncul lebih dari 3 kali (*selalu*) menggambarkan bahwa aktivitas siswa mencapai 4 aspek (50 %) dan aspek selama pembelajaran pada siklus II yang muncul 2-3 kali (*sering*) juga lebih bersemangat atau antusias. Ini mencapai 4 aspek (50 %). terbukti dengan aspek yang diamati

Tabel 9 Rekapitulasi Nilai LKS Siklus II

KKM	NILAI SISWA	BANYAK SISWA	KETERANGAN
60	96 – 100	2	Tuntas
	86 – 95	14	Tuntas
	76 – 85	16	Tuntas
	66 – 75	2	Tuntas
	56 – 65	2	Tuntas
	46 – 55	0	
	36 – 45	0	
	26 – 35	0	
	0 – 25	0	
Jumlah		36 orang siswa	

Dari data tabel 8 di atas, menggambarkan bahwa nilai LKS pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan (tuntas semua).

Untuk siklus II ini mulai ada beberapa perubahan perbaikan, baik dari segi keaktifan anak dalam berdiskusi maupun penggunaan model pembelajaran yang betul-betul rekreatif / menyenangkan. Hal ini berkat adanya perenungan atau refleksi terhadap semua yang telah terjadi di dalam kelas.

Adapun tindakan – tindakan yang disempurnakan diantaranya :

- a. Siswa langsung diajak ke lingkungan yang sebenarnya untuk mengamati tumbuhan, sehingga mudah dipahami oleh anak
- b. Guru / Penulis harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang betul-betul inovatif yaitu pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).
- c. Anak mengalami langsung dalam pengamatan terhadap tumbuhan dan guru tidak lagi mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian anak akan lebih

mudah dalam menemukan ciri-ciri khusus pada tumbuhan.

Adapun prosentase hasil pemantauan / observasi tersebut yaitu :

- a. 94,44 % atau 34 orang siswa mampu mengerjakan soal tes akhir dengan benar.
- b. 5,56 % atau 2 orang siswa masih belum sepenuhnya mampu mengerjakan soal tes akhir (belum tuntas).

Dengan demikian penggunaan media sederhana yang berupa tumbuhan yang sebenarnya dan penerapan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu membantu siswa dalam memahami penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungan (ciri-ciri khusus pada tumbuhan) dengan tepat.

D. PENUTUP

Dari hasil tindakan / perbaikan pembelajaran yang kami lakukan selama dua siklus ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sederhana yang berupa tumbuhan yang sebenarnya dan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu membantu siswa dalam memahami penyesuaian diri

- tumbuhan terhadap lingkungan (ciri-ciri khusus pada tumbuhan) dengan tepat .
2. Tingkat ketuntasan siswa dalam menemukuntunjukkan penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungan (ciri-ciri khusus pada tumbuhan) dengan menggunakan tumbuhan yang sebenarnya mampu membantu siswa dalam memahami ciri-ciri khusus pada tumbuhan dengan tepat dan signifikan, mencapai 94,44 % atau 34 orang siswa.
- Pakasi , S, *Arti dan Fungsi Alat Peraga di SD*, Jamara Bandung.
- Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Udin Saefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Johnson, Elaine. (2007). *Contextual Teaching dan Learning: Menjadikan kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Ibayati, Yayat et al, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam: SD/MI Kelas V, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Kasbolah E.S, Kasihani, 2001, *Penulisan Tindakan Kelas*, Cet I-Malang, Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.